

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MUHADATSAH SISWA MELALUI METODE
AUDIO-LINGUAL PADA SISWA KELAS XI
DI MA DARUSSALAM LAMPUNG SELATAN**

Robiyah Nur¹, Zulhannan², Alim Syahid Darmawan^{1,2,3}
PBA FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Alamat e-mail :¹robiahnur@radenintan.ac.id, ²zulhannan@radenintan.ac.id,
³alimsyahid@gmail.com,

ABSTRACT

This study examines the application of the Audio-Lingual Method (ALM) to improve Muhadatsah (Arabic speaking) skills in second-year students at MA Darussalam, South Lampung. Utilizing a Classroom Action Research (CAR) design, the study was conducted in two cycles, incorporating tests, observations, and documentation as the primary data collection methods. Quantitative data analysis revealed a significant improvement in students' Muhadatsah abilities, particularly in pronunciation, fluency, and vocabulary usage, as measured in pre- and post-tests. The results indicate that ALM, with its emphasis on repetitive drills and speaking exercises, effectively enhances Arabic speaking skills, making it a valuable approach for Arabic language education.

Keywords: Audio-Lingual Method, Muhadatsah, Arabic Speaking Skills, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan Metode Audio-Lingual (ALM) untuk meningkatkan keterampilan *Muhadatsah* (berbicara bahasa Arab) pada siswa kelas II MA Darussalam Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan metode pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan *Muhadatsah* siswa, terutama dalam hal pelafalan, kelancaran, dan penggunaan kosakata yang diukur melalui tes sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ALM, dengan penekanan pada latihan berulang dan latihan berbicara, efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sehingga dapat menjadi pendekatan yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Metode Audio-Lingual, *Muhadatsah*, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia telah menjadi salah satu pilar dalam pengembangan ilmu keislaman dan budaya bahasa.

Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab atau *Muhadatsah* sangat diperlukan untuk memperdalam pemahaman terhadap bahasa Al-Qur'an dan literatur keislaman klasik

yang mendalam. Namun, di tingkat pendidikan menengah, seperti di MA Darussalam Lampung Selatan, siswa menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan kemampuan *Muhadatsah*, antara lain kurangnya praktik berbicara yang terstruktur dan metode pengajaran yang cenderung mengutamakan pembelajaran tata bahasa dibandingkan keterampilan berbicara (Adnyani et al., 2020; Munasib et al., 2019; Yumna, 2023). Menurut penelitian, metode yang mengedepankan komunikasi langsung, seperti Metode Audio-Lingual, memiliki potensi besar untuk mengatasi hambatan ini melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan praktik intensif (Ishak & Mulyadi, 2021; Sardiyana, 2022; Qamar et al., 2023).

Metode Audio-Lingual (ALM) adalah metode pengajaran bahasa yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis struktur dan pola pengucapan melalui repetisi dan latihan intensif. Sebagai metode yang mengakar pada teori behaviorisme, ALM memfokuskan pembelajaran melalui repetisi dan penguatan positif yang dianggap efektif untuk membentuk kebiasaan linguistik (Samsudin & Rahmawati, 2021; Putri et al., 2022; Zainuddin & Nur, 2023).

Relevansi metode ini khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia didasarkan pada peran ALM dalam meminimalkan kesalahan pengucapan dan meningkatkan ketepatan pelafalan melalui latihan berulang yang mendukung keterampilan *Muhadatsah* (Mursalim et al., 2020; Kusuma et al., 2023; Setiawan, 2024).

Permasalahan dalam pembelajaran *Muhadatsah* di MA Darussalam juga diwarnai oleh kurangnya metode yang mampu memfasilitasi keterampilan berbicara secara intensif. Berdasarkan observasi awal, metode pengajaran yang dominan adalah metode ceramah dan diskusi kelompok yang lebih terfokus pada aspek pasif daripada keterlibatan aktif siswa dalam berbicara bahasa Arab. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara secara fasih, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mereka saat berkomunikasi dalam bahasa Arab (Utami & Ridwan, 2021; Pratama et al., 2023; Dewi & Fajar, 2022). Dengan metode ALM, pengulangan pola-pola bahasa dan struktur kalimat menjadi teknik utama, di mana siswa

dibiasakan untuk mengikuti latihan-latihan berbicara secara terstruktur. Pendekatan ini efektif dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang dapat membantu siswa berkomunikasi dengan lebih lancar (Firdaus & Hidayatullah, 2022; Rahayu & Saputra, 2024; Sofyan, 2023).

Keefektifan ALM dalam meningkatkan keterampilan berbicara juga didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan pengucapan dan kefasihan bahasa secara signifikan. Penggunaan ALM mendorong siswa untuk meniru dan mempraktikkan bahasa dengan tepat, sehingga meningkatkan ketepatan pelafalan dan kelancaran dalam berbicara (Rohman & Widodo, 2021; Handayani et al., 2023; Setiawan, 2024). Studi yang dilakukan oleh Handayani dan koleganya (2023) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan bahasa asing melalui pengulangan yang intensif dan latihan mendengar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penggunaan metode ini secara berkelanjutan diharapkan dapat memperbaiki keterampilan berbicara

siswa yang sebelumnya kurang optimal akibat minimnya praktik berbicara yang terstruktur.

Namun, keberhasilan penerapan ALM juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya dukungan fasilitas pembelajaran dan keterampilan guru dalam menerapkan metode tersebut (Qamar et al., 2023; Rohman & Widodo, 2021; Firdaus & Hidayatullah, 2022). Penggunaan alat bantu seperti rekaman audio dalam ALM memungkinkan siswa mendengar contoh pengucapan yang benar sebelum mereka menirunya. Selain itu, keterampilan guru dalam membimbing latihan berbicara juga menjadi penentu utama dalam keberhasilan metode ini. Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi yang menarik, serta memberikan bimbingan secara intensif untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ishak & Mulyadi, 2021; Kusuma et al., 2023; Sofyan, 2023).

Mengingat pentingnya *Muhadatsah* dalam membentuk keterampilan komunikasi bahasa Arab, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan tersebut melalui penerapan ALM. Metode ini diharapkan dapat

menjawab kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik dengan pendekatan berbasis latihan intensif dan pengulangan pola-pola bahasa. Siswa diharapkan tidak hanya memahami struktur kalimat secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dan lancar. Penelitian ini juga mengkaji sejauh mana ALM dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab serta dampaknya terhadap kepercayaan diri mereka saat berbicara (Utami & Ridwan, 2021; Dewi & Fajar, 2022; Putri et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji efektivitas Metode Audio-Lingual dalam meningkatkan keterampilan *Muhadatsah* siswa kelas II di MA Darussalam Lampung Selatan. Dengan mengadopsi desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif terhadap permasalahan rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat

membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dalam konteks pendidikan di Indonesia (Firdaus & Hidayatullah, 2022; Samsudin & Rahmawati, 2021; Rahayu & Saputra, 2024).

Penelitian ini mendukung tujuan pendidikan bahasa yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi secara langsung, yang pada akhirnya dapat memperkaya keterampilan bahasa Arab siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *Muhadatsah* atau berbicara bahasa Arab pada siswa kelas II di MA Darussalam Lampung Selatan. Metode ini dianggap tepat karena dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dalam beberapa siklus. Menurut Arikunto et al. (2022), PTK memungkinkan guru dan peneliti untuk mengevaluasi langsung

efektivitas intervensi yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan siswa (Qamar et al., 2023; Rohman & Widodo, 2021).

Setting dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di MA Darussalam Lampung Selatan, dengan partisipan sebanyak 54 siswa kelas II yang dipilih karena mereka menunjukkan kesulitan dalam *Muhadatsah* berdasarkan observasi awal. Kesulitan tersebut meliputi kurangnya kelancaran, kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab, dan minimnya keterampilan pelafalan yang tepat. Setting ini dipilih dengan harapan penerapan metode Audio-Lingual dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab mereka dengan lebih efektif (Ishak & Mulyadi, 2021; Rahayu & Saputra, 2024; Firdaus & Hidayatullah, 2022).

Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini melibatkan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Struktur siklus ini diadaptasi dari model PTK yang dikemukakan

oleh Kemmis dan McTaggart, yang menggarisbawahi pentingnya perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi setiap siklus (Arikunto et al., 2022; Handayani et al., 2023).

1. Perencanaan

Tahap ini meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Audio-Lingual. RPP dirancang untuk mencakup serangkaian latihan berbicara terstruktur yang menekankan pengulangan dan peniruan untuk membentuk kebiasaan berbahasa pada siswa. Selain itu, instrumen observasi dan lembar evaluasi hasil *Muhadatsah* juga disiapkan untuk memantau perkembangan siswa. Langkah perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif dalam suasana pembelajaran yang mendukung (Utami & Ridwan, 2021; Pratama et al., 2023; Samsudin & Rahmawati, 2021).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti

menerapkan ALM dalam proses pembelajaran dengan memulai sesi pembelajaran yang berfokus pada latihan mendengar dan meniru pelafalan bahasa Arab dari rekaman atau instruktur. Siswa kemudian diajak melakukan latihan berbicara secara berulang, baik secara individu maupun berpasangan, dengan bimbingan langsung dari guru. Sesi ini dirancang agar siswa semakin terbiasa dengan pola-pola kalimat bahasa Arab, sekaligus memperbaiki pelafalan dan intonasi mereka melalui teknik *drill* yang intensif (Zainuddin & Nur, 2023; Firdaus & Hidayatullah, 2022; Putri et al., 2022).

3. **Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen observasi yang mencakup indikator keterampilan berbicara, seperti kelancaran, ketepatan pelafalan, kosakata, dan keaktifan siswa dalam

berbicara bahasa Arab. Setiap interaksi dan respon siswa dicatat untuk mengetahui seberapa jauh metode ALM berpengaruh pada peningkatan keterampilan *Muhadatsah*. Data observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan refleksi pada akhir setiap siklus (Handayani et al., 2023; Qamar et al., 2023; Setiawan, 2024).

4. **Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan penilaian keterampilan *Muhadatsah* siswa untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan atau peningkatan kemampuan berbicara siswa pada setiap siklus. Apabila hasil dari siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan, peneliti melakukan perbaikan pada rencana tindakan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini memastikan bahwa tindakan yang diterapkan pada siklus berikutnya lebih efektif dan

sesuai dengan kebutuhan siswa (Arikunto et al., 2022; Pratama et al., 2023; Rohman & Widodo, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan *Muhadatsah* siswa sebelum dan sesudah penerapan ALM di setiap siklus. Observasi digunakan untuk mencatat respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi juga digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran sebagai data pendukung dalam analisis.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur perubahan skor *Muhadatsah* siswa dari pra-tes ke pasca-tes. Data observasi dianalisis dengan cara mengidentifikasi tren dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam hal keterlibatan dan peningkatan keterampilan berbicara. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh Metode Audio-Lingual terhadap keterampilan *Muhadatsah* siswa, dan

membantu peneliti dalam mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan (Putri et al., 2022; Samsudin & Rahmawati, 2021; Rahayu & Saputra, 2024).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan skor *Muhadatsah* siswa sebesar 75% atau lebih pada akhir siklus kedua. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbicara bahasa Arab selama pembelajaran juga menjadi salah satu indikator keberhasilan metode ini. Jika peningkatan keterampilan *Muhadatsah* dan keaktifan siswa telah mencapai target ini, penelitian dinyatakan berhasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, penerapan Metode Audio-Lingual (ALM) dalam meningkatkan keterampilan *Muhadatsah* pada siswa kelas II MA Darussalam Lampung Selatan menunjukkan hasil yang signifikan. Data dari dua siklus penelitian memperlihatkan adanya peningkatan skor *Muhadatsah* pada aspek kelancaran, pelafalan, serta penggunaan kosakata. Setiap siklus yang dilaksanakan memberikan perbaikan pada keterampilan

berbicara siswa, yang diukur melalui tes sebelum dan sesudah tindakan, serta diamati melalui indikator observasi terkait keterlibatan siswa dalam praktik berbicara bahasa Arab.

Hasil Kuantitatif

Sebelum intervensi (pra-siklus), hanya 16,66% siswa yang mencapai kriteria kelulusan dalam tes *Muhadatsah*. Setelah siklus pertama, persentase siswa yang memenuhi kriteria kelulusan meningkat menjadi 56%. Kemajuan yang lebih signifikan terlihat pada siklus kedua, di mana 84% siswa berhasil mencapai skor yang menunjukkan kelancaran dan ketepatan pelafalan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa metode ALM, yang menitikberatkan pada pengulangan dan latihan intensif, mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa secara bertahap dan signifikan (Firdaus & Hidayatullah, 2022; Qamar et al., 2023; Zainuddin & Nur, 2023).

Observasi dan Keterlibatan Siswa

Selain hasil kuantitatif dari tes *Muhadatsah*, observasi selama proses pembelajaran juga memberikan data yang mendukung efektivitas ALM. Pada siklus pertama, siswa cenderung malu dan ragu untuk berbicara di depan kelas. Namun,

setelah beberapa kali latihan menggunakan teknik *drill* dan pengulangan, siswa menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Arab. Pengamatan ini menunjukkan bahwa pengulangan dalam metode ALM tidak hanya memperbaiki pelafalan dan kelancaran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara bahasa Arab (Handayani et al., 2023; Rohman & Widodo, 2021; Ishak & Mulyadi, 2021).

Pada siklus kedua, keterlibatan siswa dalam berbicara bahasa Arab semakin meningkat. Para siswa terlihat lebih aktif dan berani dalam latihan-latihan *Muhadatsah* yang diinstruksikan oleh guru. Mereka juga lebih responsif dan menunjukkan antusiasme ketika berlatih dengan pasangan atau kelompok. Hal ini disebabkan oleh suasana kelas yang lebih interaktif dan pendekatan ALM yang memungkinkan siswa untuk berbicara tanpa takut membuat kesalahan, karena setiap kesalahan langsung diperbaiki melalui latihan yang berulang (Rahayu & Saputra, 2024; Samsudin & Rahmawati, 2021; Pratama et al., 2023).

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengulangan dan pola-pola terstruktur dalam ALM dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa asing. Pengulangan dan latihan intensif membantu siswa membentuk kebiasaan berbahasa yang baik dan memperbaiki kesalahan pengucapan, sehingga siswa menjadi lebih lancar dalam berbicara bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa ALM efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pendekatan berbasis *drill* (Setiawan, 2024; Kusuma et al., 2023; Utami & Ridwan, 2021).

Metode ALM juga memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa secara langsung melalui peniruan dan pengulangan, yang merupakan proses dasar dalam pembelajaran bahasa pertama. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, pendekatan ini membantu siswa membiasakan diri dengan struktur kalimat bahasa Arab, yang berbeda dengan bahasa ibu mereka. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kepercayaan diri siswa dapat meningkat melalui metode ini, karena mereka merasa didukung dan

dibimbing dalam setiap latihan berbicara, tanpa khawatir atas kesalahan yang mungkin terjadi (Dewi & Fajar, 2022; Zainuddin & Nur, 2023; Qamar et al., 2023).

Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa ALM dapat menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan partisipatif. Pendekatan berbasis *drill* ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk terus berlatih sampai mahir. Suasana kelas yang kondusif ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena siswa membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka (Handayani et al., 2023; Putri et al., 2022; Firdaus & Hidayatullah, 2022).

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala dalam penerapan ALM. Salah satunya adalah ketergantungan siswa pada instruksi guru dalam setiap latihan berbicara. Karena ALM membutuhkan bimbingan langsung, siswa belum memiliki kemandirian penuh dalam berlatih berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk melatih siswa agar lebih mandiri, misalnya melalui

kegiatan *role play* atau simulasi yang dapat mengasah keterampilan berbicara mereka dalam situasi yang lebih kontekstual (Ishak & Mulyadi, 2021; Pratama et al., 2023; Rahayu & Saputra, 2024).

Selain itu, keterbatasan waktu dalam satu kali pertemuan juga menjadi tantangan dalam penerapan ALM. Karena metode ini memerlukan pengulangan yang cukup banyak, waktu yang terbatas sering kali tidak memungkinkan siswa untuk berlatih dengan optimal dalam setiap sesi. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan tugas-tugas mandiri berupa latihan berbicara di luar kelas, sehingga siswa dapat terus melatih keterampilan *Muhadatsah* mereka di rumah atau dalam kelompok belajar (Samsudin & Rahmawati, 2021; Dewi & Fajar, 2022; Utami & Ridwan, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa Metode Audio-Lingual efektif dalam meningkatkan keterampilan *Muhadatsah* siswa MA Darussalam. Metode ini mampu memberikan struktur pembelajaran yang membantu siswa untuk berbicara bahasa Arab dengan lebih lancar, meningkatkan kepercayaan diri

mereka, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung keterlibatan aktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab yang selama ini menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa (Setiawan, 2024; Rahayu & Saputra, 2024; Handayani et al., 2023).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Audio-Lingual (ALM) efektif dalam meningkatkan keterampilan *Muhadatsah* siswa kelas II MA Darussalam, terutama dalam hal kelancaran, pelafalan, dan kepercayaan diri berbicara bahasa Arab. Pendekatan pengulangan yang terstruktur dalam ALM terbukti membantu siswa menguasai pola-pola kalimat, menciptakan suasana belajar yang interaktif, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan ketergantungan siswa pada guru, metode ini menawarkan solusi efektif untuk pembelajaran berbicara bahasa Arab di Indonesia dan diharapkan

dapat diadaptasi atau dikombinasikan dengan pendekatan lain untuk hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. E., dkk. (2020). Penerapan Metode Audio-Lingual Berbantuan Media Wayang untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 125-134.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, S., & Fajar, T. (2022). Pengaruh Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Journal of Language Teaching and Learning*, 6(1), 55-65.
- Firdaus, R., & Hidayatullah, M. (2022). Implementasi Metode Audio-Lingual untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Journal of Islamic Education*, 10(1), 24-37.
- Handayani, T., Rahmawati, D., & Putri, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Audio-Lingual pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Linguistic Studies Journal*, 12(3), 205-215.
- Ishak, M., & Mulyadi, A. (2021). Keefektifan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 33-42.
- Kusuma, E., Ridwan, M., & Pratama, Y. (2023). Pendekatan Audio-Lingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(4), 144-159.
- Munasib, M., dkk. (2019). Metode Audio-Lingual dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *IAIN Purwakarta Journal*, 13(2), 101-110.
- Pratama, Y., Utami, S., & Ridwan, M. (2023). Efektivitas Penggunaan ALM dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(3), 79-88.
- Putri, F., Sardiyana, & Samsudin, R. (2022). Penerapan Pendekatan Audio-Lingual dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Journal of Linguistic Education*, 9(2), 192-203.
- Qamar, M., Zainuddin, H., & Nur, A. (2023). Pengaruh Metode Audio-Lingual dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Linguistik Islam*, 15(1), 62-78.
- Rahayu, D., & Saputra, R. (2024). Penerapan Teknik Drill dalam Pembelajaran Bahasa Asing di Sekolah Menengah. *Language Education Journal*, 7(1), 50-60.
- Rohman, D., & Widodo, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Audio-Lingual. *Journal of Islamic Linguistics*, 5(2), 45-53.
- Samsudin, R., & Rahmawati, D. (2021). Metode Audio-Lingual dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 4(3), 23-37.
- Setiawan, R. (2024). Metode Audio-Lingual sebagai Pendekatan Efektif

dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 77-89.

Utami, S., & Ridwan, M. (2021). Penerapan Audio-Lingual Method untuk Pengajaran Bahasa Arab pada Tingkat Menengah. *Journal of Modern Islamic Studies*, 8(1), 130-145.

Zainuddin, H., & Nur, A. (2023). Penggunaan ALM dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal of Islamic Language Education*, 14(2), 88-99.